HORTATORI
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Volume 6 Number 1 (2022), 6-16
ISSN 2579-7832 (Print) | ISSN 2579-7840 (Electronic)

Research Article

Analysis of Indonesian Language Error in Writing Reports of Students' Learning Results of The Amanah Fitrah Rabbani Foundation Using The Sipebi Application

Randi Ramliyana[*)],
Universitas Indraprasta PGRI
Noor Komari Pratiwi,
Universitas Indraprasta PGRI
Yunita Endra Megiati,
Universitas Indraprasta PGRI
*) Correspondences author: Komp. Paspampres Jalan Merpati BI No. 02, Jakarta Timur, 13540, Indonesia;
e-mail: randi.ramliyana@gmail.com

Abstract: This study aims to describe Indonesian errors in student learning outcomes reports made by teachers at the Amanah Fitrah Rabbani Foundation in the even semester 2020/2021. This research is a qualitative research study with a descriptive approach in order to be able to describe language errors in depth. The data collection technique used in this research is the document technique. Sources of data used come from reports of student learning outcomes. The results of the student learning reports are entered into the Sipebi application developed by the Language Agency of the Ministry of Education and Culture for analysis. After that, the results of the Sipebi application were analyzed compared with the results of the analysis carried out manually in accordance with the applicable rules in the General Guidelines for Indonesian Spelling. Based on the results of the analysis and discussion of the data used, the first version of the Sipebi application still has many shortcomings that must be improved. It was because there were many kinds of language errors that it should have detected, but not detected. The types of errors that were not detected were non-standard words, bound forms, and conjunctions. For the results of the analysis of student learning outcomes written by the Amanah Fitrah Rabbani Foundation teacher, the most frequent language errors that occur are writing non-standard words, bound forms, and conjunctions.

Keywords: Sipebi, application, Indonesian language error.

Article History: Received: 26/04/2022; Revised: 29/06/2022; Accepted: 29/06/2022; Published: 30/06/2022
How to Cite (MLA 7th): Ramliyana, Randi, Noor Komari Pratiwi, and Yunita Endra Megiati. "Analysis of Indonesian Language Error in Writing Reports of Students' Learning Results of The Amanah Fitrah Rabbani Foundation Using The Sipebi Application." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6.1 (2022): 6–16. Print/Online.
Copyrights Holder: Randi Ramliyana, Noor Komari Pratiwi, Yunita Endra Megiati. **First Publication**: Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2017).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Kedudukan ini tertuang dalam Pasal 36 UUD 1945. Kedudukan bahasa Indonesia resmi ditetapkan dalam konstitusi pada 18 Agustus 1945. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, identitas nasional, sarana pemersatu suku bangsa, dan alat komunikasi antarbudaya daerah. Sementara itu, kedudukannya sebagai bahasa resmi negara berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar pendidikan, bahasa komunikasi tingkat nasional, bahasa media massa, dan bahasa pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Arifin and Tasai 27).

Berdasarkan fungsi dan kedudukannya tersebut, bahasa Indonesia seharusnya sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Banyak masyarakat Indonesia yang tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang penggunaannya disesuaikan dengan norma kemasyarakatan, sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang penggunaannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku (Matanggui and Arifin 13).

Dalam berbahasa, ada empat keterampilan yang harus dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang cukup sulit dikuasai oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kesalahan berbahasa di ruang publik. Hal ini sungguh memprihatinkan. Tata bahasa dan huruf pun baru sebatas yang penting bisa dibaca. Kebakuan bahasa, jelas masih diabaikan (Rukmini). Kesalahan berbahasa Indonesia yang sering terjadi dalam keterampilan menulis ini dapat dialami oleh beragam pekerjaan dan profesi. Menurut Purwandari dkk melakukan penelitian analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada surat dinas di kantor kepala desa. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kesalahan yang paling banyak terjadi pada penulisan surat dinas di kantor tersebut adalah kesalahan dalam penulisan ejaan (Purwandari 480).

Tidak menutup kemungkinan, hal ini pun terjadi pada para pendidik di Indonesia, seperti yang dialami oleh para guru di Yayasan Amanah Fitrah Rabbani. Setiap akhir semester atau ajaran selesai, para guru harus membuat laporan akhir dalam bentuk narasi yang akan diberikan kepada orang tua. Namun, laporan yang diberikan dalam bentuk tertulis sering mengalami kesalahan berbahasa yang berakibat membuat pesan yang disampaikan kurang efektif kepada orang tua.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa perubahan yang terjadi di tengah masyarakat terus terjadi dan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam berbahasa. Oleh karena itu, peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia perlu dilakukan secara berkesinambungan (Arifin and Hadi).

Pada penelitian sebelumnya, meneliti kesalahan berbahasa pada berbagai *feature* surat kabar harian *Warta Kota*. Penelitian tersebut memfokuskan pembahasan pada kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, kesalahan penulisan unsur serapan, kesalahan penulisan kata, kesalahan fonologi, kesalahan tanda baca, kesalahan penulisan partikel, kesalahan gabungan kata, kesalahan penulisan kata depan, dan kesalahan pemakaian huruf pada media cetak (Wiyanti, Dinihari, and Atmapratiwi).

Fokus penelitian tersebut sama dengan penelitian ini yang membahas mengenai kesalahan berbahasa. Penelitian ini akan menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada laporan hasil belajar siswa yang ditulis oleh para guru Yayasan Amanah Fitrah Rabbani. Perbedaannya terletak pada media analisis yang digunakan. Analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan dalam penelitian ini memanfaatkan aplikasi Sipebi yang dikembangkan oleh Badan Bahasa Kemendikbud. Selanjutnya, hasil analisis dari aplikasi tersebut akan dibandingkan dan dilihat apakah sudah sesuai dengan kaidah yang ada pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Sipebi merupakan aplikasi penyunting ejaan bahasa Indonesia secara otomatis. Aplikasi ini menggunakan pangkalan data KBBI termutakhir dan masukan para ahli bahasa sebagai basis datanya. Namun sayang, Sipebi ini masih tersedia untuk *Windows Operating System (OS)* dijalankan menggunakan .NET Framework 4.6.2 yang daring bersamaan dengan Windows 10 edisi keluaran Juli 2016 ke atas. Hal tersebut menyebabkan Sipebi hanya dapat dijalankan pada Windows OS sebelum edisi tersebut (Windows 7, Windows 8, Windows 8.1, sdb.).

Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia yang ada pada laporan hasil belajar siswa Yayasan Amanah Fitrah Rabbani yang dibuat oleh guru dan mendeskripsikan hasil penyuntingan kesalahan tersebut dengan aplikasi Sipebi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia untuk meningkatkan penguasaan kaidah berbahasa Indonesia dengan memperbanyak praktik melalui penulisan laporan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa menulis merupakan kegiatan dasar yang membutuhkan kemampuan kebahasaan (Leksono 116).

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah agar bisa menjabarkan kesalahan

berbahasa secara mendalam. Penelitian dilakukan di Yayasan Amanah Fitrah Rabbani selama sejak Oktober 2021 sampai dengan Januari 2022.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumen. Sumber data yang digunakan berasal dari laporan hasil belajar siswa Yayasan Amanah Fitrah Rabbani yang ditulis oleh para guru pada semester Genap 2020/2021. Dari total tiga belas guru, diambil lima penulisan rapor narasi sebagai data penelitian.

Tahapan penelitian yang dilakukan adalah kelima laporan tersebut dimasukkan ke dalam aplikasi Sipebi untuk dianalisis. Setelah itu, hasil dari aplikasi Sipebi dianalisis kembali secara manual dengan kaidah yang berlaku dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil dan Diskusi

Analisis ini menggunakan aplikasi Sipebi yang dikembangkan oleh Badan Bahasa Kemendikbud. Sipebi resmi dirilis pada 28 Oktober 2021 yang bertepatan dengan puncak perayaan Bulan Bahasan dan Sastra (Bakrie).

Gambar 1 Tampilan Awal Sipebi

Sipebi versi pertama ini masih memiliki banyak kekurangan karena hanya mampu menyunting atau memeriksa lima belas jenis kesalahan yang dapat dideteksi versi pertama ini. Lima belas jenis kesalahan tersebut, yaitu 1) kata bentuk takbaku; 2) kata ambigu; 3) ejaan bentuk takbaku; 4) ejaan kata ambigu; 5) ejaan bentuk terikat; 6) ejaan mungkin bentuk terikat; 7) kata hubung subordinatif; 8) kata hubung intrakalimat; 9) ejaan mungkin kata hubung intrakalimat; 10) kata hubung antarkalimat; 11) huruf kapital pada awal kalimat; 12) ke-(angka); 13) angka (-an); 14) singkatan kapital –ku/-mu/-nya; 15) titik pada penulisan waktu (Bakrie).

Gambar 2 Jenis-Jenis Kesalahan yang Dideteksi Sipebi

Penyuntingan Sipebi

Penyuntingan Sipebi dilakukan dalam beberapa langkah, 1) masuk ke dalam aplikasi Sipebi; 2) masukkan teks yang akan disunting secara langsung atau mengunggah dokumen; 3) mulai penyuntingan dengan mengeklik sunting; 4) laporan hasil penyuntingan akan keluar; 5) teks perbaikan dan detail kesalahan pun akan keluar; 6) hasil tersebut dapat disimpan; 7) layar dapat dibersihkan dan mulai melakukan penyuntingan kembali (Bakrie).

Gambar 3 Tampilan Laporan Hasil Penyuntingan

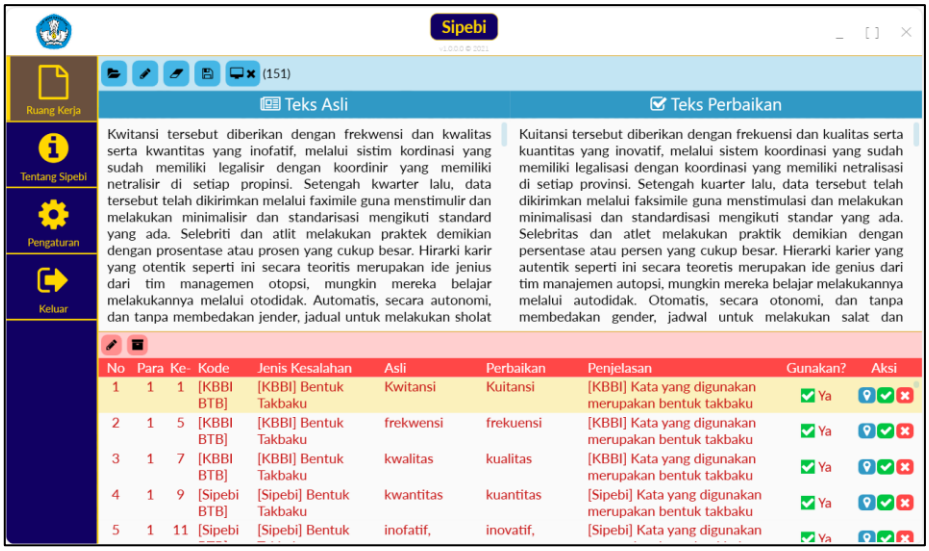

Gambar 4 Tampilan Teks Perbaikan dan Detail Kesalahan

Laporan Hasil Penyuntingan

Data 1

Hasan merupakan salah satu siswa kelas 2 sekolah dasar, dia merupakan siswa yang paling aktif dalam bergerak. Terlihat saat Hasan mengikuti pembelajaran, dia duduk dengan berputar dan memainkan pensilnya. Sesekali dia pun mengajak ngobrol teman yang lainnya. Namun itulah keunikan yang dimiliki oleh Hasan. Hasan mampu belajar sambil bergerak dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

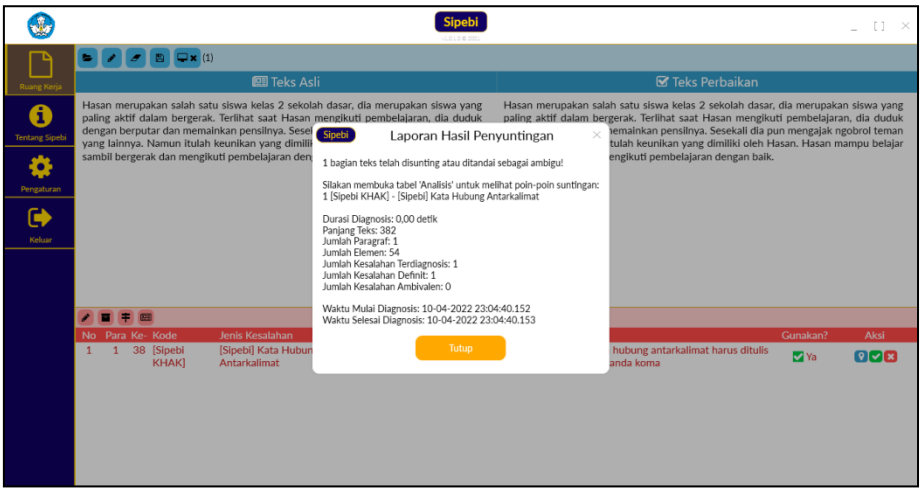

Gambar 5 Laporan Hasil Penyuntingan Data 1

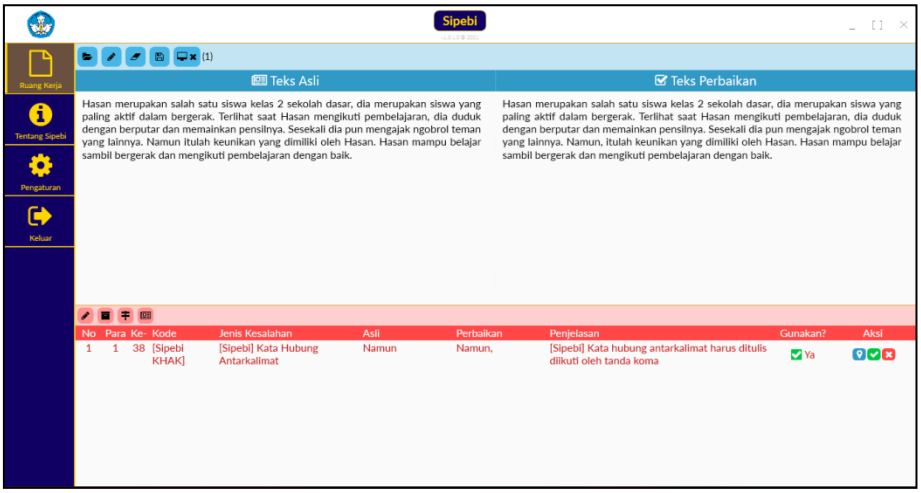

Gambar 6 Teks Perbaikann dan Detail Kesalahan Data 1

Berdasarkan hasil laporan penyuntingan Sipebi (gambar 5), ditemukan satu kesalahan teks yang ambigu dan satu kesalahan penulisan kata hubung antarkalimat. Pada gambar 6, kesalahan yang ditemukan pada gambar 5 dijelaskan dengan detail, yaitu penulisan kata hubung antarkalimat yang kurang tepat (namun).

Tabel 1 Hasil Analisis Penyuntingan Data 1

Hasil Analisis Penyuntingan				**Penjelasan**
Penyuntingan dengan Sipebi		**Penyuntingan tanpa Sipebi**		
Kesalahan	**Perbaikan**	**Kesalahan**	**Perbaikan**	
(Sipebi KHAK) Kata Hubung Antarkalimat: Namun	Namun,	Namun	Namun,	Kata hubung antarkalimat ditulis di awal kalimat dan diikuti tanda koma (Sartuni, Arifin, and Hutagalung).
-	-	ngobrol	*ngobrol*	Kata *ngbrol* merupakan ragam lisan yang takbaku sehingga penulisannya harus dimiringkan (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia 13).

Berdasarkan tabel 1, penyuntingan dengan Sipebi tidak dapat mendeteksi penulisan ragam lisan yang takbaku dan harus ditulis miring (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia). Padahal dalam lima belas jenis kesalahan yang dapat dideteksi Sipebi (gambar 2), terdapat kata takbaku di dalam KBBI. Dengan demikian, hasil analisis penyuntingan data 1 menggunakan Sipebi memiliki kekurangan, yaitu tidak mendeteksi kata takbaku yang merupakan ragam lisan.

Data 2

Azzam adalah anak yang penyayang ia terlihat sering bermain dengan adiknya, mengajari adiknya mewarnai, mengajari adiknya bersepeda, bahkan ketika ia sedang mengerjakan tugas sekolah tak jarang ia juga mengajak adiknya untuk membantunya. Selain penyayang Azzam juga anak yang pintar ia mampu menuliskan namanya sendiri tanpa bantuan ayah atau ibunya. Azzam sudah mampu membaca satu kalimat tanpa bantuan, walaupun terkadang ia masih terbata-bata ketika sedang membaca. Semangat terus ya Azzam untuk belajar lebih giat lagi In Syaa Allah jika Azzam giat dalam belajar Allah akan memberikan kemudahan kepada Azzam.

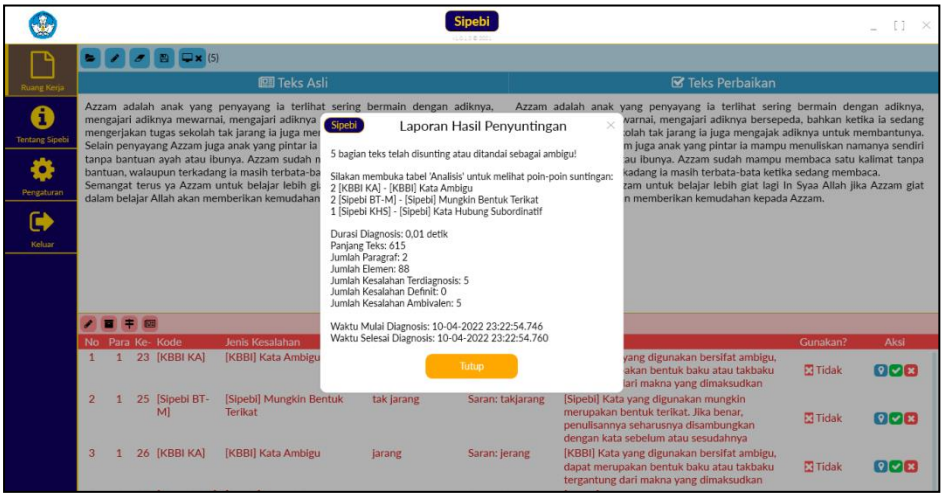

Gambar 7 Laporan Hasil Penyuntingan Data 2

Gambar 8 Teks Perbaikann dan Detail Kesalahan Data 2

Berdasarkan hasil laporan penyuntingan Sipebi (gambar 7), ditemukan lima kesalahan teks, yaitu dua kata ambigu, dua kata yang mungkin bentuk terikat, dan satu kata hubung subordinatif. Pada gambar 8, kesalahan yang ditemukan pada gambar 7 dijelaskan dengan detail, yaitu penulisan kata ambigu (tugas dan jarang), kata mungkin bentuk terikat (tak jarang dan InSyaa), dan kata hubung subordinatif (walaupun).

Tabel 2 Hasil Analisis Penyuntingan Data 2

Hasil Analisis Penyuntingan				Penjelasan
Penyuntingan dengan Sipebi		Penyuntingan tanpa Sipebi		
Kesalahan	Perbaikan	Kesalahan	Perbaikan	
(KBBI KA) Kata Ambigu: Tugas	Tugas	-	-	Sebenarnya kata tugas di dalam tulisannya tidak begitu ambigu.

(Sipebi BT-M) Mungkin Bentuk Terikat: tak jarang	takjarang	tak jarang	Takjarang	Penulisan kata tak yang diikuti kata dasar ditulis serangkai (Arifin and Tasai 60).
(KBBI KA) Kata Ambigu: jarang	jerang	-	-	Tidak ada makna ambigu akibat kata jarang
(Sipebi KHS) Kata Hubung Subordinatif: bantuan, walaupun	bantuan walaupun	bantuan, walaupun	bantuan walaupun	Kata walaupun adalah kata hubung subordinatif yang memisahkan induk kalimat dengan anak kalimat (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 526).
(Sipebi BT-M) Mungkin Bentuk Terikat: In Syaa	InSyaa	In Syaa Allah	*insyaallah*	Di dalam KBBI penulisan yang benar adalah *insyaallah* karena berasal dari bahasa Arab penulisannya tetap dimiringkan (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia 13).

Berdasarkan tabel 2, penyuntingan Sipebi menemukan dua kata ambigu yang sebenarnya tidak begitu bermasalah dengan kedua kata tersebut. Untuk kesalahan lainnya, seperti penulisan bentuk terikat dan kata hubung subordinatif sudah benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Data 3

Laiqa adalah siswa berprestasi di sekolah. Dia telah memiliki kesadaran belajar yang baik. Laiqa tidak perlu diminta orangtuanya untuk belajar. Setelah shalat maghrib, Laiqa mengulang pelajaran yang telah diberikan. Tidak heran jika Laiqa terpilih sebagai siswa terbaik di kelasnya.

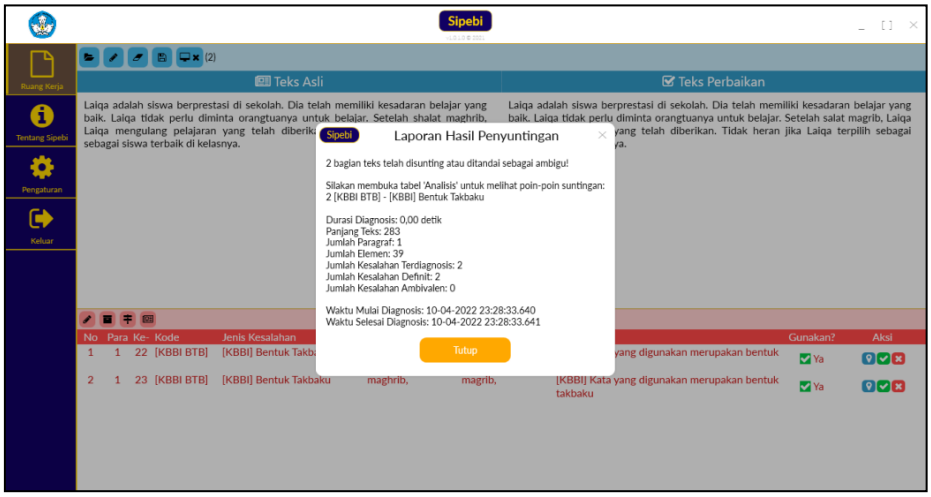

Gambar 9 Laporan Hasil Penyuntingan Data 3

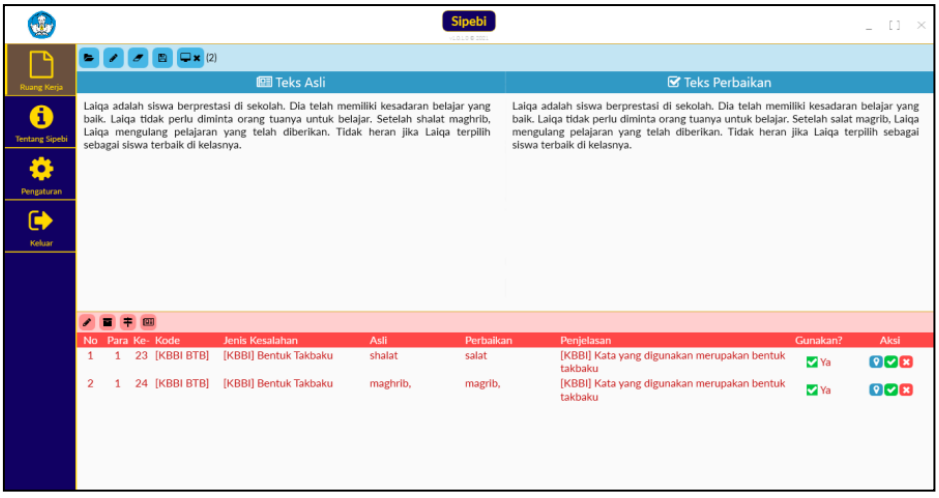

Gambar 10 Laporan Hasil Penyuntingan Data 3

Berdasarkan hasil laporan penyuntingan Sipebi (gambar 9) ditemukan dua kesalahan teks, yaitu dua kata bentuk takbaku. Pada gambar 10, kesalahan yang ditemukan pada gambar 9 dijelaskan dengan detail, yaitu penulisan kata takbaku (shalat dan maghrib).

Tabel 3 Hasil Analisis Penyuntingan Data 3

Hasil Analisis Penyuntingan				Penjelasan
Penyuntingan dengan Sipebi		Penyuntingan tanpa Sipebi		
Kesalahan	Perbaikan	Kesalahan	Perbaikan	
(KBBI BTB) Bentuk Takbaku: shalat	salat	shalat	salat	Penulisan yang benar adalah *salat* (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa).
(KBBI BTB) Bentuk takbaku: maghrib	Magrib	Maghrib	Magrib	Penulisan yang benar adalah *magrib* (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa).
-	-	orangtuanya	Orang tuanya	Penulisan yang benar adalah *orang tua* (Arifin and Tasai 59).

Berdasarkan tabel 3, penyuntingan Sipebi menemukan dua kata bentuk takbaku, yaitu kata shalat dan Maghrib. Namun, Sipebi tidak mendeteksi kesalahan bentuk takbaku lainnya, yaitu *orangtuanya.* Berdasarkan penulisan yang benar di dalam KBBI, kata shalat seharusnya salat; kata Maghrib seharusnya Magrib; orangtuanya seharusnya orang tuanya (Arifin and Tasai). Dapat disimpulkan bahwa Sipebi memang memiliki kekurangan dalam mendeteksi kesalahan bentuk takbaku.

Data 4

Hana senang melakukan kegiatan diluar kelas. Kegiatan yang dipilihnya adalah bermain perosotan. Karena terlalu senang bermain diluar, Hana tak mau masuk kedalam kelas. Seringkali Bukan hanya merajuk meminta tambahan waktu untuk bermain. Tetapi ia juga seringkali merajuk untuk meminta sesuatu yang diinginkannya, seperti makanan, mainan dan alat tulis.

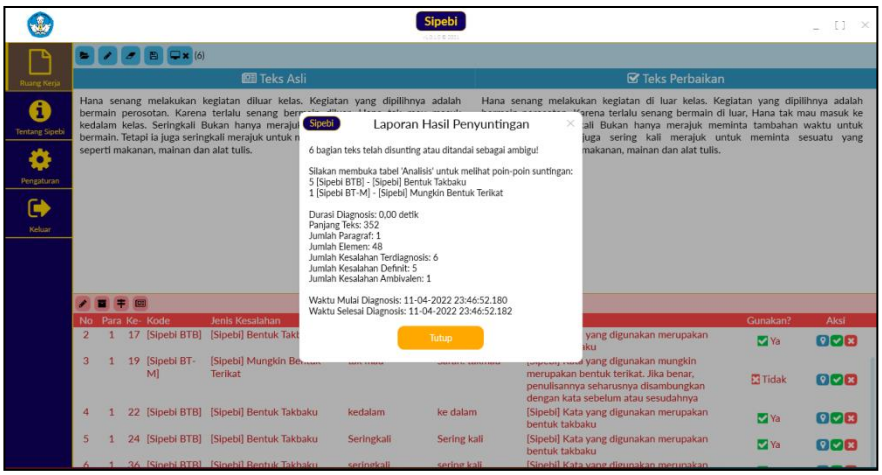

Gambar 11 Laporan Hasil Penyuntingan Data 4

Gambar 12 Laporan Hasil Penyuntingan Data 4

Berdasarkan hasil laporan penyuntingan Sipebi (gambar 11) ditemukan enam kesalahan teks, yaitu lima kesalahan bentuk takbaku dan satu kesalahan bentuk mungkin terikat. Pada gambar 12, kesalahan yang ditemukan pada gambar 11 dijelaskan dengan detail, yaitu penulisan bentuk takbaku (diluar, tak mau, kedalam, seringkali, dan seringkali).

Tabel 4 Hasil Analisis Penyuntingan Data 4

Hasil Analisis Penyuntingan				Penjelasan
Penyuntingan dengan Sipebi		Penyuntingan tanpa Sipebi		
Kesalahan	Perbaikan	Kesalahan	Perbaikan	
(KBBI BTB) Bentuk Takbaku: diluar	di luar	diluar	di luar	Penulisan kata depan/preposisi di yang menyatakan tempat atau lokasi harus ditulis dengan spasi (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia 24).
(Sipebi BT-M) Bentuk mungkin terikat: tak mau	takmau	tak mau	takmau	Penulisan tak harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya (Arifin and Tasai 60).
(KBBI BTB) Bentuk takbaku: kedalam	ke dalam	ke dalam	ke dalam	Penulisan kata depan/ preposisi ke yang menyatakan tempat atau lokasi harus ditulis dengan spasi (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia 24).
(KBBI BTB) Bentuk takbaku: seringkali	sering kali	serikali	sering kali	Penulisan yang benar adalah sering kali dengan spasi (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa).
(KBBI BTB) Bentuk takbaku: seringkali	sering kali	Seringkali	sering kali	Penulisan yang benar adalah sering kali dengan spasi (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa).
-	-	bukan hanya merajuk	tidak hanya merajuk	Penulisan kata hubung korelatif bukan hanya seharusnya diikuti kata benda bukan kata kerja.
-	-	bermain. Tetapi	bermain, tetapi	Penulisan kata hubung intrakalimat tetapi seharusnya tidak bisa di awal kalimat (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 523).

Berdasarkan tabel 4, penyuntingan Sipebi menemukan lima kata bentuk takbaku, yaitu kata seringkali, tak mau, diluar, dan kedalam. Namun, Sipebi tidak mendeteksi kesalahan bentuk kata hubung korelatif lainnya, yaitu *tidak hanya.., tetapi juga...* Berdasarkan penulisan yang benar di dalam KBBI, kata depan/preposisi seharusnya dipisah; di luar dan ke dalam. Penulisan kata tak ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya dan penulisan sering kali yang seharusnya dipisah. Dengan kata lain, Sipebi gagal mendeteksi kata hubung subordinatif pada laporan tersebut.

Data 5

Ali adalah murid yang ramah dan enerjik, dia selalu menampakkan wajah nya yang ceria ketika tiba disekolah. Ali senantiasa untuk mengucapkan salam dengan semangat, ia pun tidak lupa untuk menyapa guru serta teman-teman nya. Ali yang selalu ramah membuat teman-teman nya senang bermain dengan nya.

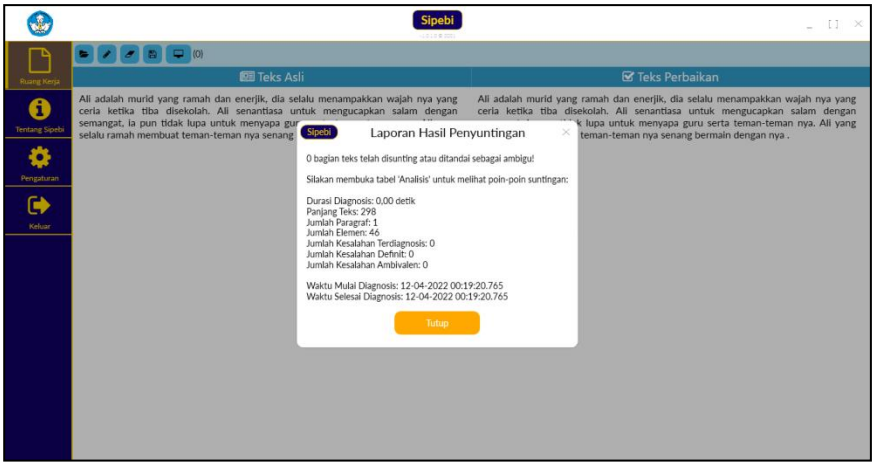

Gambar 13 Laporan Hasil Penyuntingan Data 5

Tabel 5 Hasil Analisis Penyuntingan Data 5

Hasil Analisis Penyuntingan				Penjelasan
Penyuntingan dengan Sipebi		Penyuntingan tanpa Sipebi		
Kesalahan	Perbaikan	Kesalahan	Perbaikan	
-	-	Enerjik	energik	Penulisan yang benar sesuai adalah energik (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa).
-	-	Wajah nya	wajahnya	Penulisan bentuk terikat -nya seharusnya ditulis serangkai dengan kata sebelummnya.
-	-	Disekolah	Di sekolah	Penulisan kata depan/ preposisi di yang menyatakan tempat atau lokasi harus ditulis dengan spasi (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia 24).
-	-	Teman-teman nya	Teman-temannya	Penulisan bentuk terikat -nya seharusnya ditulis serangkai dengan kata sebelummnya
-	-	Dengan nya	denganya	Penulisan bentuk terikat -nya seharusnya ditulis serangkai dengan kata sebelummnya

Berdasarkan gambar 13 dan tabel 5, penyuntingan Sipebi tidak mendeteksi kesalahan apa pun. Namun, laporan yang ditulis tersebut memiliki kesalahan (tabel 5), yaitu penulisan kata takbaku (enerjik dan disekolah), penulisan bentuk terikat –nya. Berdasarkan penulisan yang benar di dalam KBBI, kata yang benar adalah energik; kata depan/ preposisi seharusnya dipisah; di sekolah. Penulisan bentuk terikat yang merupakan kata ganti orang ketiga -nya, ditulis serangkai dengan kata sebelumnya (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, kesalahan berbahasa terbanyak yang ditemukan adalah kata bentuk takbaku, bentuk terikat, kata hubung yang kurang tepat, serta kesalahan dalam membedakan penggunaan kata depan di dan awalan di-. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pengguna bahasa Indonesia itu sendiri perlu secara aktif mempelajari dan mencari acara penyuluhan bahasa untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia. Sebagai penutur bahasa Indonesia, kita perlu menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa sikap positif terhadap bahasa Indonesia akan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan. Sebaliknya, sikap negatif akan memengaruhi kualitas dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. Melihat kedudukan sikap bahasa yang begitu penting, upaya membangun sikap bahasa positif haruslah dilakukan. Salah satu upaya tersebut adalah dengan pengembangan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia (Dewantara et al. 74).

Di sisi lain, aplikasi Sipebi versi pertama ini memang masih memiliki banyak kekurangan. Dari kelima data, banyak jenis kesalahan yang seharusnya ditemukan oleh Sipebi ternyata tidak terdeteksi, seperti kesalahan kata takbaku, bentuk terikat, kata hubung, dan bentuk terikat mungkin. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kepada Badan Bahasa Kemendikbud selaku pengembang aplikasi Sipebi untuk menyempurnakan dan memutakhirkannya. Semoga dengan adanya aplikasi seperti Sipebi ini dapat mempermudah para guru, khususnya di Yayasan Amanah Fitrah Rabbani, untuk membuat laporan dengan bahasa Indonesia yang efektif dan mudah dipahami jika penulisannya tidak salah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis sampaikan terima kasih kepada ketua Yayasan Amanah Fitrah Rabbani, Bapak Rizky Hikmawan, S.IP., M.Si., beserta seluruh guru yang telah berkenan membantu kami dalam melakukan penelitian ini sampai selesai. Terima kasih pula kami sampaikan kepada LPPM Universitas Indraprasta PGRI dan Tim Jurnal Hortatori yang telah banyak membantu penulis dalam penerbitan artikel ini.

Daftar Rujukan

Arifin, E. Zaenal, and Farid Hadi. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo, 2015. Print.

Arifin, E. Zaenal, and S. Amran Tasai. *Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2012. Print.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016. Web.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Tata Bahasa*

Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017. Print.

Bakrie, Muksal. "SIPEBI-Aplikasi Penyuntingan Ejaan Bahasa Indonesia." 2022: n. pag. Print.

Dewantara, I Putu Mas et al. "Membangun Sikap Bahasa Positif Terhadap Bahasa Indonesia." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* 2.2 (2019): 73–78. Print.

Leksono, M Lukman. "Analisis Kesalahan Penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Pada Tugas Makalah Dan Laporan Praktikum Mahasiswa IT Telkom Purwokerto." *Analisis Kesalahan Penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Pada Tugas Makalah dan Laporan Praktikum Mahasiswa IT Telkom Purwokerto* 4.2 (2019): 116–120. Print.

Matanggui, Junaiyah H, and E Zaenal Arifin. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2015. Print.

Purwandari, Heni Setya. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Surat Dinas Kantor Kepala Desa Jladri." *BASASTRA* 1.3 (2013): 470–489. Print.

Rukmini, Mimin. "Penyuluhan Bahasa Indonesia Oleh Balai Bahasa Jabar Mantap!" *Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat*. N.p., n.d. Web. 1 Apr. 2022.

Sartuni, Rasyid, E Zaenal Arifin, and Ruth Hutagalung. *Implementasi Bahasa Akademik*. Cetakan Ke. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2015. Print.

Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Edisi Keem. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016. Print.

Wiyanti, Endang, Yulian Dinihari, and Heppy Atmapratiwi. "Language Errors in the Warta Kota Daily Newspaper." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5.1 (2021): 28–37. Print.